

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan suatu elemen yang penting bagi seluruh perusahaan untuk mengukur kinerja manajemen dan memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer, dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemasok. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan keleluasaan kepada manajemen untuk menentukan metode yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Salah satunya adalah prinsip konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme yang diterapkan dalam laporan keuangan akan memilih serta menilai aset dan pendapatannya yang paling minimal (Harahap, 2013:16).

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi (Juanda, 2007). Hal ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya, sehingga laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah. Konservatisme dalam akuntansi ini mengimplikasikan adanya persyaratan verifikasi yang asimetris antara pengakuan laba dan rugi. Oleh karena itu, semakin tinggi perbedaan dalam verifikasi yang disyaratkan untuk pengakuan laba versus pengakuan rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansinya (Watts, 2003 dalam Wardhani, 2008).

Prinsip konservatisme cenderung dilakukan oleh manajer perusahaan ketika perusahaan menghadapi situasi perekonomian yang kurang menguntungkan. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer (Lo, 2005).

Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip – prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Salah satu konsep yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah konsep konservatisme. Definisi konservatisme menurut FASB dalam Hellman (2007) adalah reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian tersebut dan risiko yang melekat dapat dipertimbangkan secara memadai.

Dalam Kim dan Pevzner (2010) terungkap bahwa konservatisme juga dapat mengurangi manfaat dari manajemen laba, meningkatkan kualitas informasi, serta merupakan sinyal informasi pribadi manajerial. Salah satu sisi positif lainnya dari penerapan konsep konservatisme adalah diduga dapat mengurangi kondisi financial distress. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa konservatisme secara tidak langsung dapat meningkatkan ketersediaan kas perusahaan sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya financial distress. Penelitian yang dilakukan oleh Lara et al. (2010) membuktikan bahwa konservatisme dapat mengurangi ketidak pastian mengenai jumlah dan distribusi

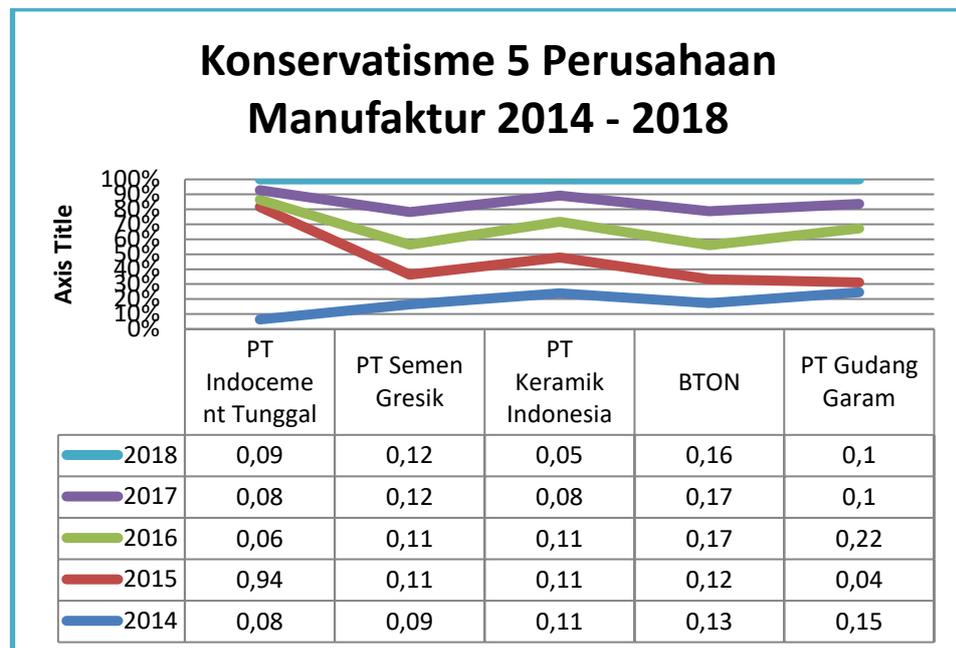
arus kas masa depan, sehingga konservatisme dapat menekan cost of capital dan berhubungan positif dengan economics outcome di masa depan.

Prinsip konservatisme masih terdapat banyak kritikan yang muncul namun ada pula yang mendukung penerapan prinsip konservatisme, sehingga prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Laporan keuangan yang konservatif dapat mengurangi biaya keagenan dan mengurangi terjadinya asimetri informasi (Lafond dan Watts, 2006). Selain itu, Penerapan akuntansi konservatif dapat membatasi perilaku oportunistik manajer (misalnya menciptakan manipulasi terhadap laba) dalam menyajikan laporan keuangan dapat dibatasi (Watts, 2003). Indrayati (2010) menyatakan apabila dalam penyusunan laporan keuangan metode yang digunakan berdasarkan prinsip konservatime maka hasilnya akan cenderung tidak sesuai kenyataan dan bias.

Fenomena yang terjadi terkait kurangnya memperhatikan prinsip konservatisme akuntansi yaitu pada perusahaan PT KAI. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa ini diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang disebabkan oleh kesalahan pencatatan laba pada tahun 2005. Komisaris PT Kereta Api mengungkapkan adanya manipulasi laporan keuangan BUMN tersebut yang seharusnya perusahaan merugi namun dilaporkan memperoleh keuntungan. Ada sejumlah pos yang sebetulnya harus dinyatakan sebagai beban bagi perusahaan tetapi malah dinyatakan masih sebagai aset perusahaan. Jadi ada trik akuntansi, “kata salah satu komisaris PT Kereta Api, Hekinus Manao di Jakarta, Rabu. hingga kini komisaris PT KAI tidak mau menandatangani laporan keuangan itu karena adanya ketidak beneran dalam laporan keuangan BUMN perhubungan itu (antaranews, 2006). Menengok laporan keuangan PT KAI tahun

2005 yang manipulasi beban tapi masih dinyatakan sebagai aset perusahaan. Dalam laporan kinerja keuangan tahun yang diterbitkan pada tahun 2005, diungkapkan adanya keuntungan sebesar Rp. 6,90 milyar telah diraih. Padahal apabila dicermati, sebenarnya harus dinyatakan menderita kerugian sebesar Rp. 63 milyar. Kerugian ini terjadi karena PT KAI selama tiga tahun tidak dapat menagih pendapatan dari pihak ketiga. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) jika pendapatan tidak tertagih tidak bisa dikelompokkan sebagai aset, tetapi menjadi beban dengan kelompok pendapatan tidak tertagih (kompasiana, 2014).

Berikut ini adalah data rata-rata nilai perusahaan berdasarkan perhitungan (Konservatisme Akuntansi) di ambil dari 5 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018 dapat dilihat dalam gambar 1.1 di bawah ini :



Hasil Pengolahan data dari idx

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui Konservatisme Akuntansi dari 5 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yaitu sebagai berikut : konservatisme akuntansi PT Indocement Tunggall pada tahun 2014 yaitu sebesar

0.08, PT Cement Gresik pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.12, PT Keramik Indonesia pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.05, BTON pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.16, dan PT Gudang Garam pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.1. Ini berarti pada 5 Perusahaan tersebut semua agresif terhadap hutang, Perusahaan dikatakan efektif melakukan pembayaran hutang jika tarif hutang perusahaan itu nilai konservatisme nya di bawah 1, dan jika di atas 1 berarti perusahaan kurang efektif dalam melakukan pembayaran hutang. Ini biasanya disebabkan karena besarnya jumlah hutang yang harus dibayar perusahaan.

Penelitian konservatisme pada saat ini masih di butuhkan karena untuk menjawab masalah-masalah yang masih di perdebatkan dan masalah yang telah muncul, penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten antara lain penelitian Rahmawati (2010) dan Padmawati (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan penelitian Brilianti (2013) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. PenelitianSeptianto (2016) yang menyebutkan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi serta penelitian Rizkyka,(2017) yang menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian Noviantary dan Ratnadi (2015) menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Ningsih (2013) yang menyebutkan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi serta hasil penelitian Gami

Fitri (2017) yang menunjukkan bahwa financial distress atau tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Dewi (2014) dengan penambahan satu variable yaitu risiko litigasi dari penelitian Diar, dkk (2014).Diharapkan dengan penambahan variabel ini memberikan pengaruh yang kuat terhadap konservatisme akuntansi, Danperbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu perbedaan objek penelitian dan rentang waktu, yaitu pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah good corporate governance kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang:

1. Pengaruh good corporate governance kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi
2. Pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi

3. Pengaruh kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai konservatisme akuntansi.

2. Bagi Manajer Perusahaan

Untuk membantu manajer dalam memahami prinsip konservatisme dalam akuntansi patut diterapkan atau tidak pada perusahaan untuk mengatasi masalah keagenan.

3. Bagi investor dan calon investor

Untuk membantu para investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga lebih berhati-hati mengambil informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan.

4. Bagi kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pinjaman yang akan diberikan dengan melihat perusahaan menerapkan prinsip konservatisme atau tidak.

5. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang serta dapat membantu mereka dalam memahami makna konservatisme dalam akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang landasan teori berdasarkan literature dan penelitian terdahulu, dan merumuskan hipotesis dari penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional, menguraikan tentang variabel dalam penelitian ini dan defenisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data pada penelitian ini.